

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar.¹

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Mata pelajaran Biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya.

¹ <http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2009/06/01-SMA-MA.zip>

Mata pelajaran Biologi di SMA/MA merupakan kelanjutan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi beberapa aspek serta memahami konsep melalui penggunaan keterampilan proses.²

Setiap mata pelajaran di SMA/MA dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan. Kurikulum merupakan kegiatan belajar yang direncanakan bagi siswa baik di dalam atau di luar kelas.

Mengingat fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kurikulum terdiri dari beberapa komponen meliputi: komponen tujuan, komposisi isi, komponen strategi, komponen media, dan komponen proses belajar mengajar. Komponen pokok ini juga disertai komponen penunjang yang mencakup sistem administrasi dan supervisi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan serta sistem evaluasi.³

Kegiatan belajar yang efektif (sesuai tujuan) semestinya bermakna. Agar kegiatan belajar menjadi bermakna, maka belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi juga harus dengan melakukan aktivitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengomunikasikan, presentasi, diskusi). Ada dua jenis belajar, yaitu belajar secara aktif dan secara reaktif (pasif).

Belajar secara aktif indikatornya adalah belajar pada setiap situasi, menggunakan kesempatan untuk meraih manfaat, berupaya terlaksana, dan partisipatif dalam setiap kegiatan. Sedangkan belajar reaktif indikatornya adalah tidak dapat melihat adanya kesempatan belajar, mengabaikan kesempatan, membiarkan segalanya terjadi, serta menghindar dari kegiatan.⁴

Dari indikator belajar aktif, sesuai dengan pengertian kegiatan pembelajaran di atas, maka prinsip belajar yang harus diterapkan adalah

² Nuryani Rustaman, dkk, *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 34

³ Nuryani Rustaman, dkk, *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*, hlm. 24-30

⁴ <http://educare.e-fkipunla.net>

kedudukan siswa harus sebagai subjek belajar dengan melakukan dan mengomunikasikan ilmu yang didapat selama kegiatan belajar sehingga kecerdasan emosional siswa dapat berkembang, seperti kemampuan sosialisasi, empati, dan pengendalian diri. Hal ini bisa dilatih melalui kerja individual atau kelompok, diskusi, presentasi, dan tanya-jawab, sehingga muncul rasa tanggung jawab dan disiplin diri pada siswa.

Peningkatan mutu pendidikan hanya mungkin dicapai apabila semua komponen dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, sarana serta kurikulum saling berinteraksi dengan baik. Diantara faktor-faktor tersebut, guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di kelas.

Guru memegang peranan penting dalam hal menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Fasilitas belajar tersebut dapat berupa variasi pendekatan pembelajaran, penyediaan media pembelajaran yang kreatif serta yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan, dan eksplorasi.

Sarana dan prasarana juga dapat berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan proses belajar siswa, kelengkapan sarana dan prasarana akan lebih memudahkan guru untuk berkreasi dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, seorang siswa akan lebih terarah dalam mencapai kompetensi tertentu.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Biologi MA Tarbiyatul Muhtadiin peneliti menemui ada beberapa hal yang menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan belajar Biologi di MA tersebut.⁵ Hambatan itu diantaranya adalah belum tersedianya buku pegangan Biologi bagi seluruh siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran Biologi.

⁵ Wawancara dengan Bapak Miftah, selasa 4 Januari 2011

Tidak lengkapnya buku pegangan siswa serta sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran berdampak dalam kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶

Materi sistem ekskresi merupakan materi yang tercantum dalam standar kompetensi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diajarkan pada semester genap kelas XI.

Sistem ekskresi dalam penerapannya akan berhubungan dengan materi-materi yang lain seperti sistem pencernaan, dan sistem endokrin. Struktur jaringan proses kegiatan ekskresi yang berhubungan dengan struktur dalam sistem pencernaan serta sistem endokrin memiliki materi yang kompleks serta sulit untuk dipahami. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih materi sistem ekskresi sebagai topik yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “DESKRIPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN SISTEM EKSRESI DI KELAS XI MA TARBIYATUL MUBTADIIN DEMAK TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Permasalahan

Pada kegiatan penelitian ini permasalahan yang timbul adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi di kelas XI MA Tarbiyatul Mubtadiin Demak tahun ajaran 2010/2011?

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 73

C. Penegasan Istilah

Guna menghindari pemahaman dan penafsiran yang berbeda mengenai judul dan pembahasan selanjutnya, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam judul penelitian.

1. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan deskripsi adalah penguraian dan penelaahan proses pembelajaran biologi serta beberapa alternatif cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sesuai dalam kurikulum KTSP.

2. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa dengan tujuan membantu siswa memperoleh pengalaman sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.⁸

Pembelajaran Biologi dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran biologi kelas XI di MA Tarbiyatul Mubtadiin ditinjau dari komponen pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran Biologi yang diamati dalam penelitian ini hanya menyangkut satu materi saja yaitu sistem ekskresi.

3. Sistem Ekskresi

Materi Sistem Ekskresi dalam KTSP termasuk dalam mata pelajaran Biologi kelas XI semester Genap. Materi yang akan dibahas yaitu sistem ekskresi pada manusia, sistem ekskresi pada ikan dan sistem ekskresi pada serangga.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis kualitatif dari suatu peristiwa atau sering disebut sebagai studi kasus mengenai proses pembelajaran Biologi kelas XI di MA Tarbiyatul Mubtadiin.

⁷ KBBI, hlm. 365

⁸ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006),

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi pokok bahasan sistem ekskresi di MA Tarbiyatul Mubtadiin Demak tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi di MA Tarbiyatul Mubtadiin Demak.
2. Memberikan informasi kendala yang mungkin ditemui dan solusi yang dapat diambil sehingga bisa dijadikan kajian untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.
3. Merekomendasikan kepada para peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih intensif dan mendalam.
4. Bagi para guru dan siswa di kelas, penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dan merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan, koreksi diri dan perbaikan diri (*self improvement*) serta pengembangan diri (*self development*) dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya melaksanakan tugas profesinya khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran biologi yang tentunya diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
5. Bagi kepala sekolah dan pengawas, penelitian ini sangat membantu meningkatkan pembelajaran *supervise* kepada para guru terkait efektif dan efisien.
6. Bagi MA Tarbiyatul Mubtadiin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif terlebih dalam peningkatan mutu pembelajaran biologi di kelas.
7. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu investasi wacana dalam bidang pendidikan